

## Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

Kusairi <sup>1)</sup>

Pengawas Sekolah Muda PAI Tk. Menengah Kemenag. Kabupaten Malang  
kusairi.pai@gmail.com

Saifuddin <sup>2)</sup>

Universitas Islam Raden Rahmat Malang  
Saifuddin3176@gmail.com

### ***Abstract***

*This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of the results of academic supervision carried out by Islamic religious education supervisors in improving pedagogic competence. The type of research used is a case study through a qualitative descriptive approach. Academic supervision is carried out individually and classically. The implementation of academic supervision by Islamic religious education supervisors shows that after the research is carried out there is an increase in pedagogic competence*

***Keywords:*** Academic Supervision and Pedagogic Competence

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Jenis penelitian yang digunakan studi kasus melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Supervisi akademik dilaksanakan secara individual dan klasikal. Implementasi supervisi akademik oleh pengawas pendidikan agama Islam menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan penelitian terdapat peningkatan kompetensi pedagogik..

**Kata Kunci:** Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, adalah suatu usaha sadar dan terencana secara baik untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sendiri secara aktif untuk mempunyai kekuatan bidang spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dapat bermakna aktivitas mulia dalam wujud memanusiakan manusia (humanisme), untuk menemukan jati diri peserta didik yang benar. Sekolah sebagai lembaga formal untuk menyelenggarakan pendidikan, tempat strategis untuk berinteraksi antara guru dan peserta didik, dalam rangka membentuk individu yang unggul dan bermartabat.

Sebagaimana peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi yang dimaksud mencakup empat hal, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan kompetensi pedagogik, yaitu: pengelolaan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan diri secara berkelanjutan, dan pemanfaatan dan refleksi terhadap hasil kerja. (Agung, Iskandar, 2012: 81) Tugas guru dalam memenuhi kompetensi pedagogik adalah melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dan berbasis hasil kinerja. Guru dituntut lebih pandai mengembangkan bahan ajar, menguasai teknologi dan informasi untuk menerapkan sistem pembelajaran secara offline maupun online sekaligus dapat mengembangkan metode dan teknik pembelajaran.

Permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya: Belum banyak metode dan teknik pembelajaran yang diterapkan oleh sebagian guru di kelas. Metode ceramah masih dominan, sehingga pembelajaran di kelas kurang menarik. Buku paket dan lembar kerja siswa (LKS) sebagai sumber belajar satu-satunya, belum memanfaatkan sumber belajar yang lebih luas sebagai pegangan dan acuan materi pembelajaran. Proses pembelajaran terdapat asumsi bahwa peserta didik memiliki karakteristik yang sama, guru kurang memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Belum dikembangkan potensi peserta didik yang mendorong munculnya prestasi melalui intra dan ekstra kurikuler sekolah, khususnya keagamaan. Interaksi antara guru dengan peserta didik kurang keteladanan. Pada pengembangan kurikulum, guru kurang mampu menyusun perangkat pembelajaran secara baik. Pelaksanaan penilaian dan evaluasi hasil belajar, guru belum maksimal menerapkan penilaian proses, kurang mampu menyusun kisi-kisi dan soal sesuai kompetensi dan kaidah pembuatan yang benar.

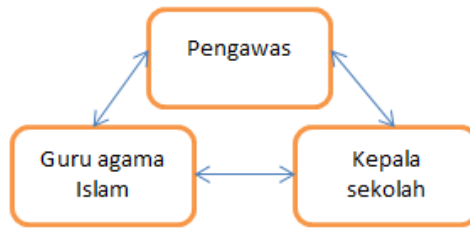
## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. (Husaini Usman dkk., 2006: 5) Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif berkarakter deskriptif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. (Hadari Nawawi, 1998: 63)

Agar hasil penelitian objektif, maka metode yang digunakan studi kasus, yang bersifat deskriptif. Sumber data diperoleh menggunakan teknik "*Purposive Sampling*". Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi:

### a) *Triangulasi Sumber*

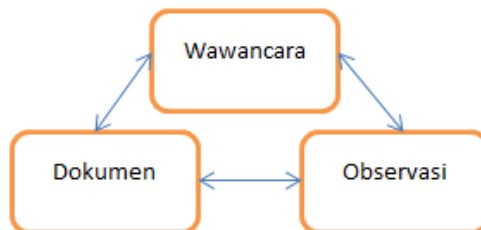
Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data antara subjek penelitian dan informan penelitian. Berbagai data yang dihasilkan dari pengawas PAI, kepala sekolah, dan guru PAI tingkat SMP, SMA, SMK di kecamatan Ngantang kabupaten Malang, kemudian dijadikan pembandingan untuk mencari keabsahan dan derajat kepercayaan data.



Gambar 1. Triangulasi sumber data

b) *Triangulasi teknik*

Penelitian memakai perpaduan teknik pengumpulan data yakni dengan memakai observasi, wawancara dan dokumentasi yang berguna agar data bisa diamati secara valid.



Gambar 2. Triangulasi teknik pengumpulan data

## TEMUAN & DISKUSI

### 1. Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik, dan Guru Pendidikan Agama Islam

#### a) Supervisi akademik

Secara etimologi, istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris *Supervision*. *Super* berarti atas atau lebih, *vision* berarti lihat, tilik, awasi. (Asf, Jasmani & Syaiful Mustofa, 2013: 26) Supervisi dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana sebagaimana rencana, sekaligus merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila

ditemukan penyimpangan yang mengganggu pencapaian tujuan.  
(Robins, S.P. 2014: 24)

Menurut Daresh, J.C. (1989: 7) Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

**b) Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Sebagaimana Peraturan Menteri Agama (PMA) Tahun 2010, Kompetensi pedagogik dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- 1) Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
- 2) Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
- 3) Pengembangan kurikulum pendidikan agama;
- 4) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;
- 6) Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama.
- 7) Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8) Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama.
- 9) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama, dan
- 10) Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

c) **Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru atau pendidik dalam konteks pendidikan Islam disebut *murobbi*, *mu'allim*, dan *muaddib*. Istilah “Murobbi”, lebih mengarah pada pemeliharaan, baik yang bersifat jasmani atau rohani. Sedangkan “Muallim”, pada umumnya dipakai dalam membicarakan aktivitas yang lebih fokus pada pengajaran atau pemindahan ilmu pengetahuan, dari seorang yang tahu kepada seorang yang belum tahu. Adapun istilah “Muaddib” adalah pendidik yang bertugas untuk menciptakan suasana belajar yang dapat menggerakkan peserta didik untuk berperilaku atau beradab sesuai norma-norma, tata susila dan sopan santun yang berlaku dalam masyarakat. (Ramayulis dan samsul Nizar, 2009: 142) .

Menurut Ahmad Tafsir (2004: 74), pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik secara seimbang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Beberapa sifat guru yang harus dikembangkan:

- a) Sabar, penuh hikmah, menarik dan menyenangkan ketika berinteraksi dengan peserta didik. Hal ini didasarkan firman Allah Swt.:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. An Nahl: 125)

- b) Berorientasi untuk memantapkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Sebagaimana hadis nabi:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ  
أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya: "Perintahkan anak-anakmu melaksanakan sholat sedang mereka berusia tujuh tahun dan pukullah mereka karena tinggal sholat sedang mereka berusia 10 tahun dan pisahkan antara mereka di tempat tidurnya."  
(HR. Abu Daud)

- c) Memiliki jiwa yang ikhlas, sayang kepada peserta didik, dan menjunjung tinggi adab. Sabda Rasulullah saw.:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ  
مِثْلُ الْوَالِدِ لَوْلَدِهِ أَعَلَّمَكُمْ إِذَا أَتَيْتُمُ الْعَائِطَ فَلَا تَسْتَقْبِلُوا الْعِبْلَةَ وَلَا  
تَسْتَدْبِرُوهَا وَأَمَرَ بِثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ وَنَهَى عَنِ الرَّوْثِ وَالرَّمَةِ وَنَهَى أَنْ  
يَسْتَطِيبَ الرَّجُلُ بِيَمِينِهِ

Dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Kedudukanku bagi kalian adalah seperti seorang bapak kepada anaknya, aku akan mengajari kalian; jika kalian ingin buang hajat maka janganlah menghadap kiblat atau membelakanginya." Beliau memerintahkan untuk beristinja` dengan tiga butir batu dan melarang menggunakan kotoran hewan dan tulang. Dan beliau juga melarang seorang laki-laki cebok dengan menggunakan tangan kanannya. (H.R Ibnu Majah)

- d) Mempertimbangkan kemampuan rasio dan mentalitas peserta didik. Sebagaimana pesan sayidina Ali bin Abi Thalib Ra. kepada para orang tua (guru):

قال علي بن أبي طالب - رضي الله عنه - عَلَّمُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى غَيْرِ  
شَاكِلَتِكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُوقُونَ لِزَمَانٍ غَيْرِ زَمَانِكُمْ

Artinya : “didiklah (persiapkanlah) anak-anakmu atas hal yang berbeda dengan keadaanmu (sekarang) karena mereka adalah makhluk yang hidup untuk satu zaman yang bukan zamanmu (sekarang)”.

- e) Guru harus selalu mendoakan peserta didiknya. Sebagaimana Rasulullah saw. menyayangi dan mendoakan anak kecil:

اللَّهُمَّ إِنِّي أُحِبُّهُ فَأَحِبَّهُ ، وَأَحِبُّ مَنْ يُحِبُّهُ

“Ya Allah, aku mencintainya, cintai dia dan cintai orang yang mencintainya.” (HR. Muslim)

## 2. Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

### a) Perencanaan Supervisi Akademik Pengawas PAI Pada Sekolah

#### 1) *Supervisi individual*

Supervisi akademik secara individual dilakukan sebanyak 1-2 kali dalam 1 semester di sekolah. Jenis-jenis supervisi yang dilaksanakan diantaranya: administrasi pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dokumen penilaian, supervisi pelaksanaan pembelajaran melalui kunjungan kelas dan supervisi klinis.

#### 2) *Supervisi secara klasikal*

Dilaksanakan dalam bentuk kegiatan bimbingan dan pelatihan peningkatan kompetensi guru PAI melalui MGMP PAI tingkat kecamatan yang terdiri atas guru PAI SMP, SMA, dan SMK.

Program pengawas PAI dalam bentuk penyusunan perencanaan supervisi akademik di atas sesuai pendapat Priansa, dkk. (2014: 114) yang mengatakan:



*“Pengawas perlu menguasai perencanaan supervisi akademik dengan baik sehingga dalam melaksanakan kepengawasannya dapat menjalankannya sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Adapun beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi akademik yaitu menyangkut objektivitas, tanggung jawab, berkesinambungan, didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), serta didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah.”*

**Tabel 1. Perencanaan Supervisi Akademik Pengawas PAI Tahun 2022**

Materi	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Strategi
Perencanaan Pembelajaran	Menyusun dan melengkapi administrasi perencanaan pembelajaran	Semua Guru PAI memiliki administarsi pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalender pendidikan</li> <li>• Rincian Pekan Efektif</li> <li>• Program Tahunan</li> <li>• Program Semester</li> <li>• Silabus</li> <li>• Pemetaan KI, KD &amp; Indikator</li> <li>• KKM</li> <li>• RPP</li> <li>• Jadwal Mengajar</li> <li>• Jurnal Mengajar</li> <li>• Daftar Hadir Siswa</li> <li>• Daftar Nilai Siswa</li> <li>• Buku Catatan Siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Supervisi</li> <li>• Observasi</li> <li>• Sharing</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>

Pelaksanaan Pembelajaran dan Pengelolaan Kelas	Memahami dan mampu mempraktikkan metode/teknik pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan	Semua Guru PAI mampu menerapkan metode/teknik pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan dengan baik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Supervisi</li> <li>• Observasi</li> <li>• Sharing</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>
Media dan Sumber Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membuat media pembelajaran berbasis IT</li> <li>• Memiliki sumber belajar yang sesuai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua Guru PAI mampu membuat media pembelajaran berbasis IT</li> <li>• Semua Guru PAI memiliki sumber belajar yang sesuai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Supervisi</li> <li>• Observasi</li> <li>• Sharing</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>
Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menyusun instrumen penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan</li> <li>• Mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil pembelajaran dengan baik dan objektif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua Guru PAI mampu menyusun instrumen penilaian aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan</li> <li>• Semua Guru PAI mampu melaksanakan penilaian proses dan hasil pembelajaran dengan baik dan objektif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Supervisi</li> <li>• Observasi</li> <li>• Sharing</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>

Sumber: Dokumen Pengawas PAI Tk. Menengah tahun 2022.

**b) Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas PAI Pada Sekolah**

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas pendidikan agama Islam berpedoman pada program tahunan dan program semester yang telah disusun di awal tahun. Program supervisi akademik pengawas PAI bersifat fleksibel, dan sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan meliputi pembinaan, pemantauan, dan penilaian. Pada program semester terdiri atas: bentuk kegiatan, materi dan waktu pelaksanaan dilengkapi format instrumen monitoring atau instrumen supervisi akademik.

Hasil wawancara dengan pengawas PAI tingkat menengah, kantor kementerian agama kabupaten Malang, mengenai implementasi supervisi akademik:

*“Pengawas PAI dalam melakukan supervisi akademik menggunakan cara individual dan klasikal. Supervisi akademik guru PAI, meliputi: Kalender pendidikan, RPE, Prota, Promes, Silabus, KKM dan RPP. Selain itu, pengawas juga masuk kelas untuk melihat guru PAI saat mengajar atau selama pandemi beberapa waktu yang lalu, guru mengirim video pembelajaran secara online. Langkah berikutnya pengawas memberikan apresiasi pada hal-hal yang sudah baik dan masukan-masukan sebagai perbaikan, apabila terdapat kekurangan”.*

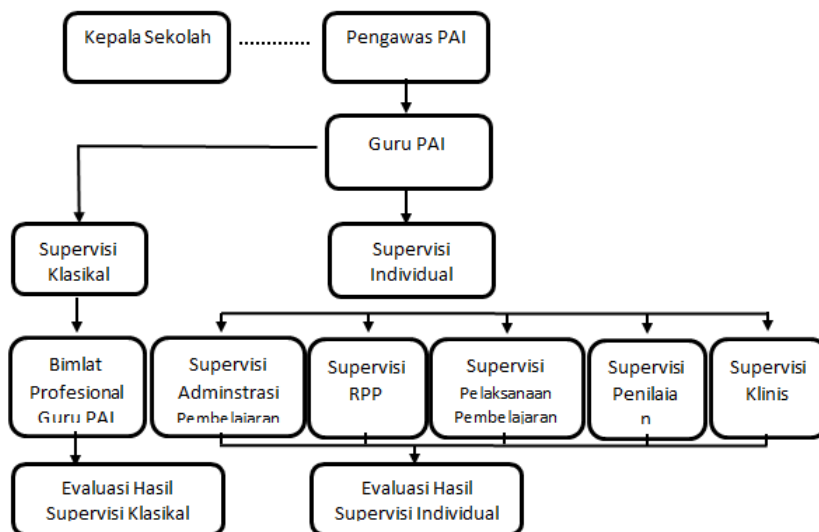
Hasil wawancara tentang pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pengawas kepada guru PAI:

*“Pengawas sangat diharapkan dalam memberi bimbingan dan pelatihan sebelum pelaksanaan supervisi. Bimbingan dan pelatihan yang diadakan oleh MGMP tingkat kecamatan terdiri atas tiga hal: (1) Bagaimana menyusun administrasi dan perangkat pembelajaran yang benar sesuai kurikulum yang berlaku, (2) Bagaimana mengembangkan materi ajar dan teknik dan metode pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan, (3) Bagaimana menyiapkan diri untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, melalui teknik pembuatan soal yang mengajak peserta didik terampil berfikir tingkat tinggi sesuai kaidah.”*

Data tersebut diperkuat oleh keterangan Bapak/Ibu Kepala SMP, SMA, SMK yang menjelaskan:

*“Guru PAI dalam tugasnya semakin aktif, rajin, disiplin, mampu bergaul secara baik, dan menunjukkan kepribadian yang luhur, patut menjadi contoh bagi teman sesama guru, khususnya kepada peserta didik di sekolah. Dalam mengajar guru PAI bisa melaksanakan dengan metode pembelajaran cukup variatif dan menyenangkan. Di masa covid 19 semua guru tertantang oleh keadaan sehingga bisa menguasai teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) saat pembelajaran.”*

Pelaksanaan supervisi akademik pengawas PAI dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas PAI

Tugas dan fungsi pengawas PAI adalah memberikan bimbingan dan pembinaan dengan penuh tanggung jawab dalam upaya meningkatkan kompetensi guru PAI. Hal ini dididasarkan pada firman Allah Swt.:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ  
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. At-Taubah: 105).

Komitmen pengawas ini sejalan dengan pendapat Ngalim Purwanto (2010: 76) yang mengatakan:

“Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.”

K.H. Hasan Abdullah Sahal (salah satu pimpinan pondok modern Darussalam Gontor) pernah mengatakan tentang pentingnya unsur-unsur pembelajaran:

الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ، وَلَكِنَّ الْمُدْرِسَ أَهَمُّ مِنَ الطَّرِيقَةِ،  
بَلْ رُوحُ الْمُدْرِسِ أَهَمُّ مِنَ الْمُدْرِسِ نَفْسِهِ

Artinya: “Metode lebih penting daripada materi pelajaran, akan tetapi keberadaan guru lebih penting daripada metode, bahkan ruh gurulah yang lebih penting daripada (keberadaan) guru itu sendiri.”

Dapat diambil pelajaran bahwa thoriqoh (metodologi) lebih penting daripada sekedar penguasaan materi pembelajaran. Tetapi kehadiran guru lebih penting daripada metode yang menarik dan menyenangkan. Namun demikian jiwa (ruh) seorang pendidik jauh lebih penting daripada

penguasaan materi, kehadiran guru, dan kelihaihan dalam proses belajar. Oleh karena itu jiwa penyayang seorang pendidik yang harus diwujudkan di kala bersentuhan dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, baik melalui suri teladan, keikhlasan, dan doa yang selalu dipanjatkan pada saat berlangsung maupun di luar pembelajaran.

c) **Evaluasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru Pendidikan Agama Islam**

a) Hasil evaluasi supervisi akademik *secara individual* meliputi: penilaian administrasi pembelajaran, RPP, kemampuan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian. Hasil supervisi akademik ini menjadi dasar untuk memberi masukan, arahan dan bimbingan kepada guru PAI. Pengawas PAI juga menyampaikan hasil evaluasi supervisi akademik kepada kepala sekolah terkait kelebihan dan kekurangan guru PAI. Adapun hasil evaluasi supervisi akademik *secara klasikal* dilakukan oleh pengawas PAI dengan menganalisis hasil post test dan tugas-tugas yang diberikan dalam kegiatan bimbingan dan pelatihan. Hasil evaluasi supervisi akademik secara klasikal ini disampaikan kepada guru PAI pada saat supervisi individual maupun dalam kegiatan pelatihan berikutnya.

b) Hasil evaluasi administrasi pembelajaran guru PAI yang sudah sertifikasi dan skor minimal harus “Baik” sebagai syarat pengajuan verval jadwal mengajar pada aplikasi Sistem Informasi dan Administrasi Guru Agama (SIAGA) dan juga pengajuan pencairan Tunjangan Profesi Guru (TPG). Sedangkan bagi guru PAI yang belum sertifikasi, hasil penilaian administrasi pembelajaran bisa digunakan untuk memenuhi persyaratan pengajuan verval jadwal mengajar pada aplikasi SIAGA. Hasil evaluasi supervisi akademik secara individual maupun klasikal memberikan informasi tentang kompetensi guru PAI dan sebagai acuan pengawas

PAI ketika merencanakan program supervisi akademik pada semester atau tahun yang berikutnya.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Supervisi Akademik

Nama Guru PAI		: Ahmad Badrus Soleh, S.Pd.I., M.Pd.I.		
Tempat Mengajar		: SMP Negeri 1 Ngantang		
No.	Jenis Instrumen	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Supervisi Administrasi Pembelajaran	(44 : 52)* 100	84,62	Baik
2.	Supervisi RPP	(63 : 80)* 100	78,75	Baik
3.	Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran	(75 : 80)* 100	93,75	Sangat Baik
4.	Supervisi Penilaian	(31 : 40)* 100	77,50	Baik
Nama Guru PAI		: Moh. Zaini, S.Ag.		
Tempat Mengajar		: SMA Negeri 1 Ngantang		
No.	Jenis Instrumen	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Supervisi Administrasi Pembelajaran	(45 : 52)* 100	86,54	Baik
2.	Supervisi RPP	(64 : 80)* 100	80,00	Baik
3.	Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran	(64 : 80)* 100	80,00	Baik
4.	Supervisi Penilaian	(31 : 40)* 100	77,50	Baik
Nama Guru PAI		: Dewi Husniah, S.Pd., M.Pd.I.		
Tempat Mengajar		: SMK Islam Ahmad Yani Ngantang		
No.	Jenis Instrumen	Jumlah Skor	Nilai	Keterangan
1.	Supervisi Administrasi Pembelajaran	(44 : 52)* 100	84,62	Baik
2.	Supervisi RPP	(64 : 80)* 100	80,00	Baik
3.	Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran	(63 : 80)* 100	78,75	Baik
4.	Supervisi Penilaian	(31 : 40)* 100	77,50	Baik

*Keterangan*

- A. Sangat baik (86 -100 );
- B. Baik ( 75 - 85 );
- C. Cukup ( 55 - 69 );
- D. Kurang ( ... < 55).

Data supervisi akademik guru PAI SMP, SMA, SMK tersebut menunjukkan penilaian supervisi administrasi pembelajaran, ketiga guru PAI memperoleh nilai rata-rata: 85,26 (kategori: baik), artinya guru telah berusaha memenuhi kewajiban melengkapi administrasi perangkat pembelajaran sebagai alat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran, agar nantinya berjalan sesuai program sehingga memperoleh hasil yang lebih baik daripada sebelumnya. Hal ini karena pengawas berupaya memberi motivasi, arahan dan membantu guru apabila mendapati kesulitan dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran.

Pada Supervisi RPP menunjukkan nilai rata-rata 79,58 (kategori: baik). Guru PAI telah membuat persiapan mengajar secara baik, selain didahului pembimbingan dan pelatihan oleh pengawas, para guru PAI berusaha membagi tugas membuat RPP secara bersama-sama yang selanjutnya dikonsultasikan kepada pengawas, sehingga minim kesalahan pada struktur dan konten RPP.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh ketiga guru PAI diperoleh nilai rata-rata 84,17 (kategori baik) artinya para guru PAI telah melaksanakan proses pembelajaran secara baik, hal ini dibuktikan dengan dua guru melakukan pembelajaran menggunakan teknik dan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, mamakai teknologi dan informasi yang berkembang saat ini, seorang guru yang lain menggunakan alat peraga sesuai materi yang diajarkan saat itu agar lebih mudah difahami dan dipraktikkan. Namun demikian di antara ketiga guru terdapat seorang guru tidak sesuai antara RPP yang dijadwalkan dengan materi yang disampaikan saat pembelajaran. Hal ini menjadi catatan bagi guru agar nantinya, saat pelaksanaan pembelajaran diharapkan sesuai antara RPP dengan materi yang diajarkan.



Pada supervisi penilaian pembelajaran ketiga guru PAI rata-rata memperoleh nilai rata-rata 77,5 (kategori baik), mengindikasikan bahwa perlu pendampingan dalam pembuatan perencanaan penilaian, agar sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam RPP. Guru perlu mengikuti pelatihan pembuatan soal model *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yakni bentuk soal yang mengajak peserta didik terampil dalam berpikir tingkat analitik, sesuai kemampuan peserta didik, dan merata (terdapat soal yang sulit, sedang dan mudah), sesuai kaidah pembuatan soal.

Ralph Tyler dalam buku Suhasimi Arikunto (2010: 3) menjelaskan bahwa: “Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana, dan bagaimana tujuan dari perencanaan sudah tercapai.” Dengan demikian dapat segera diidentifikasi, bagian mana saja yang belum berhasil dan diketahui apa penyebabnya.

Guru PAI diharapkan menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik-baiknya, sesuai firman Allah Swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ  
لِعَدِّهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Hasyr: 18)

## KESIMPULAN

Implementasi supervisi akademik pengawas PAI terdiri 3 tahap: Tahap persiapan; Pengawas memberi bimbingan dan pelatihan, menyiapkan instrumen penilaian sesuai supervisi yang hendak dijalankan. Berkoordinasi untuk menentukan waktu dan tempat. Tahap pelaksanaan; pada supervisi individual, setelah mendapat izin dari kepala sekolah, pengawas PAI melakukan kunjungan supervisi administrasi pembelajaran, RPP, proses pembelajaran, penilaian dan supervisi klinis. Sedangkan supervisi klasikal, pengawas PAI memberikan pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran, model (metode dan teknik) dan media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan penilaian pembelajaran. Tahap evaluasi; Pengawas PAI menganalisis hasil supervisi akademik yang dilakukan secara individual maupun klasikal. Hasil evaluasi disampaikan kepada guru PAI dan kepala sekolah untuk ditindaklanjuti.

## REFERENSI

- Agung, Iskandar. (2012). Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Abifasya. (2013). <https://farhansyaddad.wordpress.com/2013/12/30/dari-bimtek-kurikulum-2013/> (diakses pada tanggal 5 Januari 2022).
- Ahmad, Tafsir. (2004). Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asf, Jasmani & Syaiful Mustofa. (2013). Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru. Jokjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Daresh, J.C. (1989). Supervision as a Proactif Process. White Plains: NY Longman.
- Ensiklopedia Terjemahan Hadis-hadis Nabi. Perintah Shalat Kepada Anak. Hadis Riwayat Tirmizi. <https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/5272>. (diakses pada tanggal 5 Januari 2022 Pukul 20.50).

- Fathurroji. (2019). <https://gontornews.com/jiwa-guru-penentu-pendidikan/> (diakses pada tanggal 5 Januari 2022 Pukul 20.50)
- Hadari Nawawi. (1998). *Metode Penelitian Bidang Social*. Jogjakarta: Gadjah Mada Universiti Press.
- Hasil wawancara dengan Pengawas PAI Tingkat Menengah, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang, 08 Maret 2022.
- Hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ngantang, Maret 2022.
- Hasil wawancara dengan Bapak/Ibu kepala SMP, SMA, SMK Ngantang, Maret 2022.
- Husaini Usman dkk. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mahmud Yunus. (1989). *Tarjamah al Quran al Karim*. Bandung: PT al-Ma'arif.
- Nashih Nashrullah. (2020). Rasulullah saw. merupakan teladan abadi menyayangi anak-anak. Hadis Riwayat Muslim. <https://www.republika.co.id/berita/qj1ra1320/> (diakses pada tanggal 5 Januari 2022 Pukul 20.50).
- Peraturan Menteri Agama (PMA) Tahun 2010, Kompetensi pedagogik dimaksud pada ayat (1).
- Priansa, Doni, Juni, dkk. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Portal Belajar Agama Islam. (2022). Kumpulan Hadis: Akhlak Rasulullah Seperti Seorang Bapak Kepada Anaknya. Hadis Riwayat Ibnu Majjah. <https://ilmuislam.id/hadits/18588/hadits-ibnu-majah-nomor-30>. (diakses pada tanggal 5 Januari 2022 Pukul 21.15).
- Purwanto, Ngalm. (2014). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis dan samsul Nizar. (2009). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Robins, S.P. 2014. *Management: Concepts and Practices*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional.